

# **Panduan Ringkas Amaliah Ramadhan**



Panduan Puasa ■ Panduan Baca Al-Quran  
Panduan Lailatul Qadar ■ Panduan I'tikaf  
Panduan Zakat ■ Panduan Hari Idul Fitri

**Asep Syamsul M. Romli**

[www.romeltea.com](http://www.romeltea.com) | [romeltea@yahoo.com](mailto:romeltea@yahoo.com)

---

# Sekapursirih

---

*Bismillahir rahmanir rahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

**ALLAH** SWT menjadikan bulan Ramadhan sangat istimewa bagi kita (umat Islam). Selain merupakan saat pelaksanaan Rukun Islam keempat, yakni shaum atau puasa, Ramadhan merupakan bulan turunnya Al-Qur'an (Nuzulul Quran), datangnya malam Lailatul Qodar (malam yang lebih baik dari seribu bulan dengan turunnya malaikat pembawa rahmat), dan diawalkannya saat "shalat tahajud" (sholat malam, *Qiamul Lail*) menjadi shalat tarawih.

Motivasi atau semangat kita untuk beribadah sangat tinggi, salah satunya karena pada bulan ini pahala ibadah dilipatgandakan oleh Allah Swt. Kita sangat merasa rugi jika menyia-nyiakan kesempatan yang hanya datang setahun sekali ini. Paling tidak, harus ada peningkatan kualitas dan kuantitas ibadah pada bulan penuh berkah, rahmat, dan magfiroh Allah ini.

Namun, tentu saja, semangat saja tidak cukup. Kita memerlukan ilmu, selain niat ikhlas, agar ibadah kita diterima oleh Allah SWT dan berpengaruh dalam kehidupan kita. Ilmu merupakan salah satu syarat diterimanya amal kita oleh Allah. Beramal tanpa ilmu, maka amal kita tidak akan sempurna, bahkan ditolak (*mardud*) oleh Allah Swt. Ilmu yang dimaksud utamanya tentang syarat dan rukun sebuah ibadah, sebagaimana dicontohkan Rosulullah Saw (sunnah Rosul). Sebuah ibadah tanpa mengikuti sunnah Rosul, jatuhnya bid'ah atau dibuat-buat, dan semua bentuk bid'ah, betapapun tampaknya baik, sesat adanya (*dholalah*).

Untuk menuju kesempurnaan ibadah itulah, buku kecil ini disusun dengan merujuk kepada berbagai sumber. Semoga ibadah dan aktivitas Ramadhan kita diterima oleh Allah SWT dan mampu membangkitkan iman, ilmu, dan amal saleh kita. Amin! *Wallahu a'lam*.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Bandung, 15 Agustus 2009**  
Penyusun

**Asep Syamsul M. Romli**  
[Http://www.romeltea.com](http://www.romeltea.com)

# Panduan Amaliah Ramadhan

---

“Wahai orang-orang yang beriman diwajibkan atas kamu sekalian puasa, sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu sekalian bertaqwa” (QS. Al-Baqarah:183).

“Bulan Ramadhan, bulan yang didalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang haq dengan yang bathil), karena itu barangsiapa di antaramu menyaksikan (masuknya bulan ini) maka hendaklah ia puasa...” (Al-Baqarah:185).

“Islam didirikan di atas lima perkara: Bersaksi bahwa tidak ada Ilah selain Allah, dan sesungguhnya Muhammad itu adalah utusan Allah, mendirikan shalat, mengeluarkan zakat, puasa pada bulan Ramadhan, dan menunaikan haji ke Ka'bah” (HR. Bukhari-Muslim).

“Diriwayatkan dari Thalhah bin ' Ubaidillah ra., bahwa sesungguhnya ada seorang bertanya kepada Nabi Saw, ia berkata, Wahai Rasulullah, beritakan kepadaku puasa yang diwajibkan oleh Allah atas diriku. Beliau bersabda: puasa Ramadhan. Lalu orang itu bertanya lagi: Adakah puasa lain yang diwajibkan atas diriku? Beliau bersabda: tidak ada, kecuali bila engkau puasa Sunnah”.

## **Keutamaan Ramadhan**

“Ketika datang bulan Ramadhan, sungguh telah datang kepadamu bulan yang penuh berkat, diwajibkan atas kamu untuk puasa, dalam bulan ini pintu surga dibuka, pintu neraka ditutup, setan-setan dibelenggu. Dalam bulan ini ada suatu malam yang nilanya sama dengan seribu bulan, maka barangsiapa diharamkan kebajikannya (tidak beramal baik di dalamnya), sungguh telah diharamkan (tidak mendapat kebaikan di bulan lain seperti di bulan ini)” (HR. Ahmad, Nasai, dan Baihaqy).

“Dalam bulan ini (Ramadhan) ada malaikat yang selalu menyeru: 'Wahai orang yang selalu beramal kebaikan, bergembiralah Anda, dan wahai orang-orang yang berbuat kejelekan, berhentilah (dari perbuatan jahat). Seruan ini terus didengungkan sampai akhir bulan Ramadhan” (HR. Ahmad dan Nasai).

“Shalat lima waktu, shalat Jum'at sampai shalat Jum'at berikutnya, puasa Ramadhan sampai puasa Ramadhan berikutnya, adalah menutup dosa-dosa (kecil) yang diperbuat di antara keduanya, bila dosa-dosa besar dijauhi” (HR. Muslim).

“Puasa dan Qur'an itu memintakan syafa'at seseorang hamba pada hari kiamat nanti. Puasa berkata: Wahai Rabbku, aku telah mencegah dia memakan makanan dan menyalurkan syahwatnya pada siang hari, maka berilah aku hak untuk memintakan syafa'at baginya. Dan berkata pula Al-Qur'an: Wahai Rabbku, aku telah mencegah dia tidur di malam hari (karena membacaku ), maka berilah aku hak untuk memintakan syafa'at baginya. Maka keduanya diberi hak untuk memintakan syafa'at” (HR. Ahmad, Hadits Hasan).

“Sesungguhnya bagi surga itu ada sebuah pintu yang disebut 'Rayyaan'. Pada hari kiamat dikatakan: Di mana orang yang puasa (untuk masuk Jannah melalui pintu itu)? Jika yang terakhir di antara mereka sudah memasuki pintu itu, maka ditutuplah pintu itu.” (HR. Bukhary-Muslim).

“Barangsiapa puasa Ramadhan karena beriman dan ikhlas, maka diampuni dosanya yang telah lalu dan yang sekarang” (HR. Bukhary-Muslim).

## **Rukun Puasa**

- a. Berniat sejak malam hari.
- b. Menahan makan, minum, jima' dengan isteri pada siang hari sejak terbit fajar sampai terbenam Matahari.

### **Yang Wajib Puasa**

1. Beriman (Muslim/Muslimah).
2. Baligh/dewasa.
3. Sehat akal/sadar/tidak gila.

### **Yang Dilarang Puasa**

“Diriwayatkan dari 'Aisyah ra. ia berkata, saat kami haidh pada masa Rasulullah Saw, kami dilarang puasa dan diperintahkan mengqadhanya (pada bulan lain) dan kami tidak diperintah mengqadha shalat” (HR Bukhary-Muslim).

### **Yang Boleh Tidak Pusa**

1. Orang sakit yang masih ada harapan sembuh.
2. Orang yang bepergian (musafir). Musafir yang merasa kuat boleh meneruskan puasa dalam safarnya, tetapi yang merasa lemah dan berat lebih baik berbuka, dan makruh memaksakan diri untuk puasa.
3. Orang mu'min yang diberi kelonggaran diperbolehkan untuk tidak mengerjakan puasa dan tidak wajib mengqadha, tetapi wajib fidyah (memberi makan sehari seorang miskin). Mereka adalah orang yang tidak lagi mampu mengerjakan puasa karena:
  - a. Umurnya sangat tua dan lemah.
  - b. Wanita yang menyusui dan khawatir akan kesehatan anaknya.
  - c. Karena mengandung dan khawatir akan kesehatan dirinya.
  - d. Sakit menahun yang tidak ada harapan sembuh.
  - e. Orang yang sehari-hari kerjanya berat yang tidak mungkin mampu dikerjakan sambil puasa dan tidak mendapat pekerjaan lain yang ringan.

### **Yang Membatalkan Puasa**

1. Sengaja makan dan minum pada siang hari. Bila terlupa makan dan minum pada siang hari, maka tidak membatalkan puasa.
2. Sengaja membikin muntah, bila muntah dengan tidak disengajakan, maka tidak membatalkan puasa.
3. Pada siang hari terdetik niat untuk berbuka.
4. Dengan sengaja menyetubuhi istri pada siang hari Ramadhan, ini di samping puasanya batal ia terkena sanksi berupa memerdekakan seorang hamba, bila tidak mampu maka puasa dua bulan berturut-turut, dan bila tidak mampu, maka memberi makan enam puluh orang miskin.
5. Datang bulan pada siang hari Ramadhan (sebelum waktu masuk Maghrib).

### **Yang Boleh Dikerjakaan Saat Puasa/Tidak Membatalkan Puasa**

1. Menyiram air ke atas kepala pada siang hari karena haus ataupun udara panas, demikian pula menyelam kedalam air pada siang hari.
2. Mengakhirkan mandi junub/setelah adzan Shubuh.
3. Berbekam pada siang hari.
4. Mencium dan mencumbu istri tetapi tidak sampai bersetubuh di siang hari.
5. *Istinsyak* (menghirup air kedalam hidung) terutama bila akan berwudhu, asal tidak dikuatkan menghirupnya.
6. Disuntik pada siang hari.
7. Mencicipi makanan asal tidak ditelan.

### **Adab Puasa**

1. Menyegerakan berbuka bila sudah masuk waktu Maghrib.
2. Makan sahur, dilambatkan sampai akhir malam mendekati Shubuh.
3. Lebih bersifat dermawan (banyak memberi, banyak bershadaqah, banyak menolong) dan banyak membaca al-Qur'an.
4. Menegakkan shalat malam/shalat tarawih dengan berjama'ah dan lebih digiatkan pada sepuluh malam terakhir.
5. Berusaha mendapati Lailatul Qadar pada 10 malam terakhir, terutama pada malam-malam ganjil.
6. Mengerjakan i'tikaf pada sepuluh malam terakhir.
7. Mengerjakan umrah.
8. Menjauhi perkataan dan perbuatan keji dan menjauhi pertengkaran.

(Sumber rujukan: Al-Qur'an, Shahih Bukhari dan Muslim, Tafsir Aththabariy, Tafsir Ibnu Katsier, Irwaa-Ul Ghaliel Nashiruddin Al-Albani, Fiqh Sunnah Sayyid Sabiq, Tamaamul Minnah Nashiruddin Al-Albani, sabah.org.my, pusdai.com).\*

# Panduan Baca Al-Quran

---

1. Bersuci dari hadats besar dan kecil.
2. Membaca Al-Quran di tempat yang bersih dan suci.
3. Menghadap Kiblat
4. Duduk dengan tenang, penuh kharisma, dan menundukkan kepala.
5. Memulai dengan *ta'udz* atau *isti'adzah* dilanjutkan dengan bacaan basmalah.
6. Khusyu', memusatkan perhatian memikirkan makna yang dikandung ayat yang sedang dibaca.
7. Murotal, hati-hati, pelan-pelan. Dilarang membaca Al-Quran terlalu cepat.
8. Runtut, sesuai dengan urutan surat dalam mushaf, diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat an-Naas.
9. Melihat Mushaf lebih baik dan utama daripada lewat hafalan (dihafal), karena melihat mushaf Al-Qurannya sendiri termasuk ibadah.
10. Membaca dan mempelajari Al-Qur'an untuk menerima perintah Allah SWT.
11. Menjiwai isinya sehingga Al-Quran menjadi *manhaj* (jalan) kehidupan.
12. Al-Quran dibaca dalam rangka melepas kejahiliahan..
13. Tujuan utama mengetahui perintah Allah.

(Sumber: Kitab at-Thibyan fi Adab Hamalah al-Quran karya Imam Nawawi & Ma'alim fi Thariq karya Sayyid Quthb).\*

---

# Panduan Lailatul Qodar

---

## Arti Lailatul Qodar

1. Malam ukuran atau malam penetapan.
2. Malam yang agung atau malam yang mulia.
3. Malam Penetapan Allah bagi perjalanan hidup manusia.

## Kapan Waktunya?

Para ulama berbeda pendapat tentang kapan persis terjadinya Lailatul Qodar karena beragamnya informasi hadits Rasulullah serta pemahaman para sahabat:

1. Malam ke-27 (HR. Iman Ahmad, Thabroni, dan Baihaqi).
2. Malam 17 Ramadhan, malam diturunkannya Al-Quran (Nuzulul Quran).
3. Malam ganjil di 10 hari terakhir Ramadhan (HR. Bukhori, Muslim, dan Baihaqi).
4. Malam tanggal 21 Ramadhan
5. Malam tanggal 23 Ramadhan.
6. Pada tujuh malam terakhir (HR Bukhari dan Muslim).

Sebagai pegangan, Lailatul Qodar terjadi pada malam ganjil dalam 10 terakhir bulan Ramadhan. Dengan demikian, "perburuan" malam itu bisa dilakukan mulai malam ke-21 hingga ke-29 Ramadhan, utamanya dengan i'tikaf di masjid.

## Tanda-Tanda

1. Suasana malam itu terasa jernih, terang, tenang, cuaca sejuk, tidak terasa panas, tidak juga dingin.
2. Pada pagi harinya matahari terbit dengan jernih, terang-benderang, tanpa tertutup awan (HR. Muslim, Ahmad, Abu Daud, dan Tirmidzi).
3. Tanda yang paling jelas tentang kehadiran Lailatul Qodar bagi seseorang adalah kedamaian dan ketenangan batinnya sehingga benar-benar menikmati kedekatan dengan Allah melalui ibadah pada malam itu.
4. Orang yang menemui Lailatul Qodar akan berubah kehidupannya menjadi jauh lebih baik dan mulia. Para malaikat yang "menemu jiwanya" malam itu, akan tetap hadir memberikan bimbingan dalam hidupnya hingga akhir hayat.
5. Lailatul Qodar yang ditemui Muhammad Saw pertama kali adalah ketika beliau menyendiri di Gua Hira. (Berbagai sumber).\*

# Panduan I'tikaf

---

## Arti I'tikaf

Berdiam atau tinggal di masjid dengan adab-adab tertentu, pada masa tertentu dengan niat ibadah dan taqorrub kepada Allah SWT.

## Hukum I'tikaf

Para ulama telah ber-ijma' bahwa i'tikaf khususnya 10 hari terakhir bulan Ramadhan merupakan suatu ibadah yang disyariatkan dan disunnatkan oleh Rosulullah Saw. Rosulullah Saw senantiasa beri'tikaf pada bulan Ramadhan selama 10 hari. A'isyah, Ibnu Umar, dan Anas (HR. Bukhori & Muslim).

## Waktu I'tikaf

I'tikaf tidak ada batasan waktu tertentu. Kapan saja, pada malam atau siang hari, waktunya bisa lama dan juga bisa singkat. Ya'la bin Umayyah berkata: "Sesungguhnya aku berdiam satu jam di masjid tak lain hanya untuk i'tikaf".

## Syarat-syarat I'tikaf

Orang yang i'tikaf harus memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut: muslim, berakal, serta suci dari janabah (junub), haidh dan nifas.

## Rukun-rukun I'tikaf

1. Niat.
2. Berdiam di masjid (QS. Al Baqoroh : 187), utamanya di tiga masjid: Masjid Haram, Masjid Nabawi, dan Masjid Aqsho.

## Awal dan Akhir I'tikaf

1. Khusus i'tikaf Ramadhan waktunya dimulai sebelum terbenam matahari malam ke-21 (HR. Bukhori).
2. Waktu keluarnya atau berakhirnya, kalau i'tikaf dilakukan 10 malam terakhir, yaitu setelah terbenam matahari, hari terakhir bulan Ramadhan. Akan tetapi beberapa kalangan ulama mengatakan yang lebih mustahab (disenangi) adalah menunggu sampai Shalat 'Id.

## Hal-hal yang disunnahkan waktu i'tikaf

1. Memperbanyak ibadah dan taqorrub kepada Allah SWT, seperti shalat, membaca al-Qur'an, tasbih, tahmid, tahlil, takbir, istighfar, shalawat kepada Nabi SAW, do'a, dan sebagainya.
2. Termasuk juga didalamnya pengajian, ceramah, ta'lim, diskusi ilmiah, tela'ah buku tafsir, hadits, siroh dan sebagainya.
3. Yang menjadi prioritas utama adalah ibadah-ibadah mahdhah.

## Hal-hal yang diperbolehkan

1. Keluar dari tempat i'tikaf untuk mengantar istri (HR. Bukhori-Muslim)
2. Menyisir atau mencukur rambut, memotong kuku, membersihkan tubuh dari kotoran dan bau badan.
3. Keluar dari tempat keperluan yang harus dipenuhi, seperti membuang air besar dan kecil, makan, minum (jika tidak ada yang mengantarkannya), dan segala sesuatu yang tidak mungkin dilakukan di masjid. Tetapi ia harus segera kembali setelah menyelesaikan keperluannya .
4. Makan, minum, dan tidur di masjid dengan senantiasa menjaga kesucian dan kebersihan masjid.

## Hal-hal yang Membatalkan

1. Meninggalkan masjid dengan sengaja tanpa keperluan, meski sebentar, karena meninggalkan salah satu rukun i'tikaf yaitu berdiam di masjid.

2. Murtad (QS. 39: 65).
3. Hilangnya akal, karena gila atau mabuk
4. Haidh
5. Nifas
6. Berjima' (QS. 2: 187). Sekadar memegang tanpa syahwat, tidak apa-apa, sebagaimana yang dilakukan Nabi dengan istri-istrinya.
7. Pergi shalat jum'at ( bagi mereka yang membolehkan i'tikaf di mushalla yang tidak dipakai shalat jum'at)

### **I'tikaf bagi Muslimah**

1. Mendapat izin (ridlo) suami atau orang tua. Hal itu disebabkan karena ketinggian hak suami bagi istri yang wajib ditaati, dan juga dalam rangka menghindari fitnah yang mungkin terjadi.
2. Agar tempat i'tikaf wanita memenuhi kriteria syari'at. Para ulama sedikit berbeda pendapat tentang masjid yang dapat dipakai wanita beri'tikaf. Tetapi yang lebih afdhol ialah tempat shalat di rumahnya. Oleh karena bagi wanita tempat shalat di rumahnya lebih afdhol dari masjid wilayahnya.
3. Wanita bisa saja i'tikaf di masjid dan bahkan lebih afdhol apabila masjid tersebut menempel dengan rumahnya, jama'ahnya hanya wanita, terdapat tempat buang air dan kamar mandi khusus. (Sumber: *aldakwah.org*).

# **Panduan Zakat**

### **Dasar Hukum**

“Ambilah zakat dari sebagian hartanya yang dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka...” ( QS. At-Taubah: 103).

### **Zakat Profesi/Pendapatan**

1. Mencapai Nishab 520 Kg (makanan pokok)
2. Besar Zakat 2,5 %
3. Perhitungan zakat profesi: (a) Menghitung dari pendapatan kotor (brutto)
4. Pendapatan total x 2,5% (b) Menghitung dari pendapatan bersih netto). Pendapatan total x pengeluaran per bulan x 2,5%. Pengeluaran per bulan adalah pengeluaran kebutuhan primer (pangan, sandang, papan). Menurut Syekh Yusuf Al-Qaradhawi dalam buku *Fiqh Zakat*, sangat dianjurkan untuk menghitung zakat dari pendapatan kotor (bruto) untuk lebih menjaga kehati-hatian.
5. Contoh perhitungan. Nishab: 520 Kg beras, jika asumsi harga beras Rp 3.000/Kg, Jumlah Pendapatan perbulan Rp. 2.000.000. Zakat atas pendapatan (karena telah mencapai nishab) 2,5 % x Rp. 2.000.000 = Rp 50.000 per bulan.

### **Zakat Simpanan (Tabungan/Deposito)**

1. Mencapai nishab, setara dengan 85 gram emas
2. Mencapai haul (satu tahun)
3. Besar Zakat
4. Cara menghitung zakat tabungan/deposito: Saldo Akhir-Bagi Hasil/Bunga x 2,5%.

### **Zakat Emas**

1. Mencapai Haul
2. Mencapai nishab, 85 gram emas murni
3. Besar zakat 2,5%
4. Perhitungan zakat emas. Cara hitung jika emas tidak dipakai atau yang dipakainya hanya setahun



sekali: Emas yang dimiliki x harga emas x 2,5%.  
Cara hitung emas dipakai: Emas yang dimiliki/emas yang dipakai x harga emas x 2,5%.

### **Zakat Hadiah/Kuis Berhadiah**

Hadiah/Kuis yang tidak mengandung unsur judi. Karena diidentikan dengan harta temuan (*rikaz*) maka besar zakat 20%.

### **Zakat Perdagangan**

1. Telah mencapai haul
2. Mencapai nishab 85 gram emas
3. Besar Zakat 2,5%
4. Perhitungan zakat Perdagangan. [(modal yang diputar + keuntungan + piutang yang dapat dicairkan)-(utangkerugian)] x 2,5%

### **Zakat Investasi**

1. Zakat penghasilan investasi, tidak termasuk modal.
2. Mencapai nishab setara dengan 85 gr emas murni atau 520 Kg makanan pokok.
3. Besar zakat 5% jika belum biaya oprasional (bruto).
4. Besar zakat 10% jika dihitung dari netto.

### **Zakat Pertanian**

1. Mencapai nishab 520 Kg jika yang dihasilkan adalah makanan pokok
2. Selain makanan pokok, nishabnya disamakan dengan makanan pokok.
3. Besar zakat jika diairi dengan air hujan, sungai, atau mata air, zakatnya 10%.
4. Jika diairi dengan cara disiram atau irigasi maka zakatnya 5%.

### **Zakat Ternak**

1. Sampai Haul
2. Mencapai nishab
3. Digembalakan dan mendapat makanan di lapangan tempat terbuka
4. Tidak diperkerjakan
5. Tidak boleh memberikan ternak yang cacat, tua, dan ompong
6. Pembiayaan untuk operasional ternak dapat mengurangi dan menggugurkan zakat ternak.
7. Zakat ternak bervariasi. Misalnya, kambing gembalaan dengan jumlah 40 s.d. 120, zakatnya satu ekor kambing; di atas 120 hingga 200 ekor, zakatnya dua ekor kambing; jumlah di atas 200 hingga 300 ekor, zakatnya tiga ekor kambing; di atas 300 ekor, maka dibuat per 100-an ekor, setiap 100 ekornya dizakati satu ekor kambing. Jika jumlah kambing gembalaan seseorang mencapai 40 ekor kurang satu (39), maka tidak ada kewajiban zakat.

### **Zakat Fitrah**

1. Besarnya zakat fitrah adalah 2,5 Kg (makanan pokok/beras)
2. Orang yang wajib membayar zakat fitrah: semua kaum Muslim (beragama Islam).
3. Waktu mengeluarkan zakat fitrah: boleh diberikan awal bulan Ramadhan tetapi wajibnya Diberikan menjelang Shalat Idul Fitri atau tenggelamnya matahari pada akhir bulan Ramadhan.

### **Fidyah**

Fidyah dibayarkan bagi orang yang berhalangan (uzur) yang dibolehkan secara syar'i (sakit, sudah sepuh). Pembayaran fidyah sesuai dengan jumlah hari tidak puasa dikalikan dengan biaya makan sehari-hari. (Sumber: Panduan Zakat LZP - Lumbung Zakat Pusdai, [www.siwakz.net](http://www.siwakz.net), dan lain-lain).\*

---

# Panduan Idul Fitri

---

## Hukum Idul Fithri

Hukum Shalat Idul fithri adalah *sunnah muakadah*, yaitu sunnah yang sangat dipelihara dan dianjurkan oleh Rasulullah Saw.

## Waktu Shalat 'Idul Fithri

Sejak terbit matahari 1 Syawwal hingga sebelum zawal (Dzuhur), seperti waktu shalat Dhuha (HR.Ahmad).

## Tempat Shalat 'Idul Fithri

1. Dilaksanakan ditanah lapang (bukan masjid), kecuali dalam keadaan darurat atau ada udzur syar'i, seperti hujan (HR. Abu Daud dan Al Hakim).
2. Asy-Syafi'iyah, melihat bahwa pelaksanaan shalat 'Idul Fithri lebih afdlol di masjid, sebab masjid adalah tempat yang paling mulia, kecuali apabila masjidnya sempit, maka yang afdlol di tanah lapang sebagaimana dicontohkan oleh Rosulullah Saw (HR. Bukhori-Muslim).

## Tata Cara Shalat ' Idul Fithri

1. Terdiri dari dua rakaat.
2. Setelah takbiratul ikhram dan sebelum membaca Al-Fatihah pada rakaat pertama, disunnahkan membaca takbir sebanyak tujuh kali takbir.
3. Pada rakaat kedua lima kali takbir, tidak termasuk takbir ketika bangkit dari sujud (rakaat pertama) ke rakaat kedua (*takbirotul qiyam*), dengan mengangkat kedua tangan setiap takbir (HR. Ahmad, Ibnu Majah, Abu Daud dan Daru-Quthni).
4. Shalat 'Idul Fithri dilakukan sebelum khutbah Idul Fithri, sebagaimana diriwayatkan Ibnu Umar (HR. Bukhori-Muslim).

## Hal-hal yang Disunnahkan

1. Mengisi malam 'Idul Fithri dengan ibadah dan *taqarrub* kepada Allah, seperti takbir, dzikir, shalat, Qiroatul Qur'an, tasbih, istighfar, dan menghindari acara hura-hura.
2. Mandi, memakai wangi-wangian, bersiwak (menggosok gigi), dan memakai sebaik-baik pakaian.
4. Bersegera menuju tempat shalat Idul fithri, dengan tenang, dan penuh ketulusan.
5. Makan (sarapan) sebelum berangkat shalat 'Idul Fithri.
6. Bergembira dan menggembarakan sesama muslim dan lebih mempererat tali ukhuwah diantara kaum muslimin.

## Adzan dan Qomat

Tidak disyari'atkan adzan dan qomat pada waktu shalat 'Idul Fithri dan 'Idul Adha, seperti dilaporkan Ibnu Abbas dan Jabir (HR. Bukhori dan Muslim).\*



Selamat Idul Fitri  
Mohon Maaf Lahir dan Batin